

PENGARUH MANAJEMEN LABA, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Tati Rosyati¹, Fina Fitriyana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹dosen02420@unpam.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02518@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine and provide empirical evidence of the influence of earnings management, financial performance and KAP size on going concern audit opinions in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research method uses quantitative methods using observations in the form of panel data processed using eviews10. Logistic Regression Analysis. The sample selection in this study used a purposive sampling technique, which obtained 15 companies. The results of this study partially show that earnings management, financial performance as proxied by (Market Ratio, Activity Ratio), and KAP Size have no influence on Going Concern Audit Opinion. Simultaneously, Profit Management, Activity Ratios, Market Ratios and KAP Size jointly influence going concern audits.

Keywords: Profit Management; Activity Ratio; Market Ratio and KAP Size; Going Concern Audit Opinion.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh Manajemen laba, kinerja keuangan dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan observasi berupa data panel yang diolah menggunakan eviews10. Analisis Regresi Logistik, Pemilihan sample pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang di peroleh sebanyak 15 perusahaan adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial manajemen laba, kinerja keuangan yang diprosikan dengan (Rasio Pasar, Rasio Aktivitas), dan Ukuran KAP Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern. Secara simultan Manajemen Laba, Rasio Aktivitas, Rasio pasar dan Ukuran KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap audit going concern.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Rasio Aktivitas; Rasio pasar dan Ukuran KAP; Opini Audit Going Concern

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan go public pasti akan Menyusun dan menerbitkan laporan keuangannya sebagai bentuk dari pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu pihak pengguna laporan keuangan yaitu investor untuk menilai kinerja perusahaan guna keputusan berinvestasi, salah satu bentuk pertimbangannya yakni suatu opini audit dalam laporan keuangan

perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang baik yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi oleh perusahaan. Informasi ini merupakan sinyal yang didapatkan dari manajemen. Informasi yang dapat digunakan oleh investor dapat berasal dari pihak eksternal yaitu auditor. Tujuan utama audit laporan keuangan adalah untuk mendapatkan jaminan yang masuk akal tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji

material, baik karena penipuan atau kesalahan, sehingga memungkinkan auditor untuk mengekspresikan pendapat tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor independen melakukan pengauditan terhadap perusahaan-perusahaan terbuka karena sahamnya diperjual belikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan supaya memberikan keamanan bagi pembeli saham terhadap laporan keuangan yang kredibel.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat hal-hal lain seperti masalah eksistensi dan kontinuitas entitas sebab

seluruh aktivitas atau transaksi yang telah terjadi dan yang akan terjadi secara implisit terkandung di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya gangguan atas kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) untuk suatu periode, sehingga opini yang dihasilkan menjadi berkualitas sebagai produk utama akuntan publik. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan ketika auditor merasa terjadi keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, apabila auditor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bertahan lama maka akan diberikan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan pada perusahaan yang mempunyai masalah keuangan, tapi dianggap masih mampu untuk melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Dalam suatu audit, biasanya perusahaan diasumsikan sebagai perusahaan yang berkelanjutan (*going concern*) yang akan terus ada (IAI, 2009). Dimana terdapat suatu fenomena salah satu perusahaan di Indonesia yang memperoleh opini audit *going concern* yaitu Batavia Air, Batavia Air tidak bisa membayar utang USD 4,68 yang jatuh tempo pada 31 Desember 2012, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Difa dan Suryono (2015), karena Batavia Air tidak melakukan pembayaran, pihak kreditor mengajukan gugatan pailit kepada Batavia Air. Dimana saat sebelum Batavia Air mengalami kebangkrutan laporan keuangannya menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek

serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik, laporan keuangan pun mendapat laporan audit yang wajar tanpa pengecualian dan menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2015. Namun ternyata Batavia Air tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga mengalami kebangkrutan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* dan beberapa yang menjadi pertimbangan auditor dalam mengambil keputusan. Yang pertama yaitu Manajemen Laba, dimana manajemen laba merupakan praktik yang akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak reliabel dan dapat mengganggu keputusan yang harus dibuat oleh pihak yang berkepentingan yang mempercayai hasil rekayasa tersebut sebagai angka-angka atas laporan keuangan tanpa rekayasa. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kepercayaan investor. Sejalan dalam penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa Perusahaan-perusahaan yang tertekan secara finansial (*distressed firms*) bahkan terancam kebangkrutan, mengakibatkan kemungkinan membuat manajer untuk melakukan manajemen laba demi mempertahankan investor yang menanamkan modalnya. Hal ini membuat para pengguna laporan keuangan merasa dirugikan karena kesulitan dalam mendapatkan informasi yang sebenarnya, dan membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Oleh karena itu, auditor memiliki peran penting dalam memberikan opini audit yang berkualitas dan juga menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan yang telah diaudit.

Banyaknya kritikan terhadap profesi audit, maka auditor dituntut harus dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas opini auditnya. Auditor harus lebih konservatif dalam keputusan pelaporannya dan lebih bersedia mengeluarkan opini Auditnya. Hal tersebut yang memicu manajemen laba menjadi faktor penting karena lingkungan ekonomi membuka kembali pertanyaan mendasar tentang peran dari seorang auditor, apakah mereka bersedia untuk mengeluarkan opini audit sesuai dengan kenyataan sesungguhnya atau tidak. Dan bagaimana upaya mereka untuk tetap bisa menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan. Auditor yang independen dan memiliki

kompetensi yang baik dalam mendeteksi manajemen laba, tentunya akan menerbitkan opini wajar dengan pengecualian terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba.

Kemudian faktor yang kedua yaitu kinerja keuangan, Dalam menentukan opini audit suatu perusahaan auditor perlu memperhatikan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin kelangsungan usaha. Menurut Kasmir (2016) solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur besarnya total aktiva entitas yang dibiayai oleh hutang. Entitas yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi memungkinkan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang lemah dan terganggunya kelangsungan usaha entitas. Pratama (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas dengan penerimaan opini audit going concern. Mutchler (1985) dalam Mutsana dan Sukirno, (2020) menyebutkan kriteria perusahaan akan menerima opini audit going concern, yaitu adanya masalah berkaitan tentang pendapatan perusahaan, reorganisasi, kemampuan dalam membayar bunga, dan opini audit going concern yang diterima perusahaan pada periode sebelumnya. Selain itu, untuk perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi yaitu, mempunyai modal, pendapatan, arus kas, modal kerja, dan laba ditahan yang semuanya bernilai negatif, serta perusahaan mengalami kerugian 2 hingga 3 tahun berturut-turut.

Faktor yang ketiga yaitu Ukuran KAP, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memperlakukan adanya pergantian kantor ukuran publik (KAP) secara wajib. Ukuran KAP merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu ukuran KAP besar (Big-four) dan KAP kecil (non Big-four). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai ukuran KAP yang besar lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit going

concern apabila klien terdapat masalah mengenai going concern. Penelitian De Angelo (1981) dalam Setyarno et. al. (2006) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki kemungkinan atau dorongan yang lebih untuk melaporkan masalah going concern kliennya apabila terbukti klien terdapat masalah untuk melangsungkan usahanya dibanding dengan auditor skala kecil

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian yang terkait yaitu Ni Kadek Marlina Melistiari Ni Nyoman Ayu Suryandari Gde Bagus Brahma Putra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. E-ISSN 2716-2710 2021 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Manajemen Laba, Opini Audit Going Concern Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, secara empiris Bukti diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan opini audit tahun sebelumnya memiliki Efek positif terhadap opini audit going concern.

Debby Tandung, I Made Mertha. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli (2016): 45-71 Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Made Ayu Jayanti Prita Utami1 Maria M. Ratna Sari2 Ida Bagus Putra Astika3. ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas

Udayana 6.7 (2017): 2861-2888 Kemampuan rior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan prior pinion memperlengkap pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada pemberian opini going concern, namun prior opinion tidak memoderasi pengaruh leverage, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas pada pemberian opini' audit' going' concern.

Yoga Adi Haryanto, Sudarno1. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 08, Nomor 04 Tahun 2019, Halaman 1-13 [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting) Issn (Online): 2337-3806 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Rasio asar Terhadap Opini Audit Going Concern Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, The Result Showed That Profitability, Solvency And Market Ratios Had Significantly Influence The Going Concern Audit Opinion. While Liquidity Has No Significantly Effect On On Going Concern Audit Opinion.

Lana Suryani, Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014):154-170 Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern Praktik Manajemen Laba Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Hasil Penelitian Membuktikan Bahwa Praktik Manajemen Laba, Price Earning Ratio Serta Audit Report Lag Berpengaruh Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern, Sedangkan Pada Pertumbuhan Perusahaan Tidak Ditemukan Memiliki Pengaruh Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Maria Dini Yanuariska, Aloysia Yanti Ardiati. Jurnal Maksipreneur | Vol. 7 No. 2 | Juni 2018 | Hal. 117–128 DOI: 10.30588/jmp.v7i2.361 Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 Ukuran KAP Kondisi Keuangan,

Audit Tenure The results of this study indicated that the financial condition had a positive effect on going concern audit opinion, audit tenure had negative effect on going concern audit opinion, and the size of public accountant office had no effect on going concern audit opinion.

Elsa Hidayati Fajriyah, Sudarno 1. Volume 9, Nomor 3, Tahun 2020, Halaman 1-15 Pengaruh Konservatisme Auditor Terhadap Manajemen Laba Dan Opini Going Concern Manajemen Laba Konservatisme Auditor The result showed that the auditor conservatism effect significantly on tax aggressiveness. Meanwhile, the auditor conservatism does not significantly influence on the relationship between earnings management and going concern opinion.

Suriani Ginting1), Anita Tarihoran2) Volume 7, Nomor 01, April 2017 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Audit Tenure, Disclosure, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pernyataan going concern, sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pernyataan going conern.

Siska & Nanda} | Jurnal Ekonomi KIAM Vol. 26, No. 1, Juni 2015 21 P-ISSN 1410-3834 E-ISSN 2597-7393 Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondsisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Ukuran KAP Audit Tenure, Disclosure, Debt Default, Opinion Shopping Dan Kondsisi Keuangan Secara Parsial Variabel Opinion Shopping Dan Kondisi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Sedangkan Variabel Lain Yaitu Audit Tenure, Disclosure, KAP Size, Dan Debt Default Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Wira Eka Banias1 , Cris Kuntadi2, E-ISSN: 2716-375X, P-ISSN: 2716-3768 DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1> Received: 19 Oktober 2022, Revised: 28 November 2022, Publish: 29 Desember 2022 <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/> Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan

Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review) Going Concern Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Kualitas Audit dan Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ghozali, 2016). Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018).

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Opini Audit Going Concern.

Opini audit going concern adalah opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan going concern perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Variabel dependen dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan Property dan Real Estate yang menerima opini audit going concern dan 0 untuk perusahaan Property dan Real Estate yang tidak menerima opini audit going concern

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2021:69) variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, kinerja keuangan, dan Ukuran KAP

1) Manajemen Laba

Manajemen laba adalah derajat atau tingkat korelasi laba akuntansi suatu perusahaan (entitas) dengan laba ekonominya, yang diukur dengan menggunakan proksi discretionary accrual dengan Modified Jones Model (Dechow, dkk, 1995) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC_{jt} = NI_{jt} - CFO_{jt} \dots\dots\dots(1)$$

Selanjutnya menghitung nilai total accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAC_{jt} = \beta_1 \frac{1}{TA_{jt-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Sales_{jt}}{TA_{jt-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{jt}}{TA_{jt-1}} + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien Regresi diatas maka dapat dihitung nilai non Discretionary accrual (NDTAC) dengan rumus:

$$NDTAC_{jt} = \beta_1 \frac{1}{TA_{jt-1}} + \beta_2 \frac{\Delta Sales_{jt}}{TA_{jt-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{jt}}{TA_{jt-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Discretionary Accrual (DTAC) merupakan residual yang diperoleh dari estimasi total accrual yang dihitung sebagai berikut:

$$DTAC_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{TA_{jt-1}} - NDTAC_{jt} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :
 DTAC_{jt} = Discretionary Accrual perusahaan pada periode t
 NDTAC_{jt} = Non Discretionary Accrual perusahaan j pada periode t
 TAC_{jt} = Total Accrual perusahaan j pada periode t
 NI_{jt} = Laba bersih perusahaan j pada periode t
 CFO_{jt} = Aliran arus kas operasi perusahaan j pada periode t
 TA_{jt-1} = Total aktiva pada perusahaan j pada periode t
 ΔSales_{jt} = Total perubahan penjualan perusahaan j pada periode t
 PPE_{jt} = Aktiva tetap perusahaan j pada periode t

2) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar sebagai pengukuran kinerja keuangan.

a) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan asetnya (Horne dan Wachowicz, 2013). Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran total aset (Total asset turnover-TATO). Mengacu pada

penelitian yang dilakukan Utami, dkk (2017) TATO dihitung dengan rumus:

$$Total\ asset\ turnover = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasi}$$

b) Rasio Pasar

EPS sangat berpengaruh atas ketertarikan Stakeholder dalam menanamkan modalnya pada Perusahaan, dan bagaimana investor akan memilih perusahaan yang menyediakan pengembalian Deviden yang tinggi. Dengan melihat banyaknya Investor yang menanamkan modal perusahaan mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja operasional untuk meraih target laba yang signifikan yang kemudian akan dikembalikan kepada para pemegang saham perusahaan berupa deviden. Dengan mengukur keuntungan per lembar saham yang didapatkan oleh investor Auditor melihat indikato bahwa Kinerja Keuangan perusahaan meningkat dengan adanya suntikan saham dan mampu melakukan aktivitas operasi dan pendanaan tersebut.

Menurut PSAK 56 Perhitungan EPS adalah Laba Tahun berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Common\ Sahred\ Outstanding}$$

3) Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Akuntan Publik (Jusup, 2014). Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy, yaitu KAP yang tergabung dalam The Big Four akan diberikan kode angka 1, sedangkan KAP yang tidak tergabung dalam The Big Four akan diberikan kode angka 0

c. Teknik Analisis Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu opini audit going concern dan variabel independen yaitu manajemen laba, kinerja keuangan, dan ukuran KAP. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017:106).

2) Analisis Regresi Logistik

Ghozali (2018:332) analisis regresi logistik memiliki empat pengujian, diantaranya adalah menilai keseluruhan model (Overall Model Fit), menguji kelayakan model regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test), koefisien determinasi (McFadden R-Square), dan matrik klasifikasi. Penjelasan keempat pengujian model tersebut dapat dijelaskan seperti penjelasan dibawah ini

3) Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Jika nilai Probabilitas LR Statistik > 0,05 maka model tidak dapat dikatakan fit dengan data sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan Jika nilai Probabilitas LR Statistik < 0,05 maka model dapat dikatan fit dengan data sehingga H0 diterima dan H1 ditolak

4) Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit)

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

b) Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R Square. Apabila nilai McFadden R-squared suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. Adjusted R Square ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ginting, 2017:68).

6) Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (KU) + \beta_2 (UP) + \beta_3 (RKAP) + \varepsilon$$

a) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Uji F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang di uji secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan (significan level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang di uji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata.

Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probability 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Untuk menguji

kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

(1) Jika $p \text{ value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Jika $p \text{ value} > 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

b) Uji t (Parsial)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mengenai deskripsi suatu data, dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari Manajemen laba (X1), Rasio Aktivitas (X2), Rasio Pasar (X3), Ukuran KAP (X4), dan sebagai variabel independent yaitu Audit Going Concern (Y). Berikut hasil uji statistic deskriptif menggunakan e-views 9 :

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | GC | ML | RA | RP | UKAP |
|-------------------------------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|
| Date: 05/14/23 Time: 11:43Sample: 1 | | | | | |
| 79 | | | | | |
| Mean | 0.066667 | -0.425728 | -0.399758 | -0.330490 | 0.333333 |
| Median | 0.000000 | -0.270611 | -0.247712 | -0.144985 | 0.000000 |
| Maximum | 1.000000 | 1.726560 | 1.705719 | 1.367020 | 1.000000 |
| Minimum | 0.000000 | -5.214896 | -5.214896 | -4.379869 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.251124 | 1.379077 | 1.431983 | 1.061015 | 0.474579 |
| Skewness | 3.474396 | -1.229174 | -1.121286 | -1.305047 | 0.707107 |
| Kurtosis | 13.07143 | 4.884163 | 4.389434 | 5.524626 | 1.500000 |
| Jarque-Bera | 467.8731 | 29.97982 | 21.74893 | 41.20729 | 13.28125 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000019 | 0.000000 | 0.001306 |
| Sum | 5.000000 | -31.92964 | -29.98185 | -24.78672 | 25.00000 |
| Sum Sq. Dev. | 4.666667 | 140.7372 | 151.7427 | 83.30571 | 16.66667 |
| Observations | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |

Sumber : Output E-views 9

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis statistik deskriptif maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Variabel audit going concern (Y) memperoleh nilai minimum sebanyak 0.00000 dan nilai maksimum sebanyak 1.0000 , nilai rata-rata (mean) sebanyak 0.066667 dan standar deviasinya sebanyak 0.251124. Perusahaan sampel yang meraih audit going concern sebanyak empat perusahaan.
- 2) Variabel Manajemen laba (X1) memperoleh nilai minimum sebanyak -5.214896, maka nilai maksimum sebanyak 1.726560, nilai rata-rata (mean) sebanyak -0.425728 dan standar deviasi sebanyak 1.379077.
- 3) Variabel Rasio Aktivitas (X2) memperoleh nilai minimum sebanyak -5.214896, maka nilai maksimum sebanyak 1.705719, nilai rata-rata (mean) sebanyak -0.399758 dan standar deviasi sebanyak 1.431983.
- 4) Variabel Rasio Pasar (X3), nilai minimum sebanyak -4.379869, maka nilai maksimum sebanyak 1.367020, nilai rata-rata (mean) sebanyak -0.330490 dan standar deviasi sebanyak 1.061015.
- 5) Variabel Ukuran KAP (X4) nilai minimum sebanyak 0.000000, maka nilai maksimum sebanyak 1.000000 , nilai rata-rata (mean) sebanyak 0.333333 dan standar deviasi sebanyak 0.474579. Perusahaan sample dengan ukuran KAP terbesar yaitu sebanyak 5 perusahaan.

b. Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's)

Hosmer and Lemeshow's (HL) untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai statistic HL Goodness-of-fit lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol

tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

| Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification | | | | | | | | | |
|---|------------------|--------|---------|---------|------------------|---------|------------|-----------|--|
| Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests | | | | | | | | | |
| Equation: UNTITLED | | | | | | | | | |
| Date: 05/14/23 Time: 11:47 | | | | | | | | | |
| Grouping based upon predicted risk (randomize ties) | | | | | | | | | |
| | Quantile of Risk | | Dep=0 | | Dep=1 | | Total Obs. | H-L Value | |
| | Low | High | Actual | Expect | Actual | Expect | | | |
| 1 | 6.E-06 | 0.0011 | 7 | 6.99603 | 0 | 0.00397 | 7 | 0.00397 | |
| 2 | 0.0014 | 0.0044 | 8 | 7.97553 | 0 | 0.02447 | 8 | 0.02455 | |
| 3 | 0.0054 | 0.0076 | 7 | 6.95441 | 0 | 0.04559 | 7 | 0.04589 | |
| 4 | 0.0083 | 0.0146 | 7 | 7.90830 | 1 | 0.09170 | 8 | 0.10149 | |
| 5 | 0.0146 | 0.0248 | 7 | 6.96652 | 0 | 0.13048 | 7 | 0.13296 | |
| 6 | 0.0294 | 0.0330 | 8 | 7.74906 | 0 | 0.25094 | 8 | 0.25906 | |
| 7 | 0.0342 | 0.0419 | 7 | 6.72632 | 0 | 0.27368 | 7 | 0.28482 | |
| 8 | 0.0454 | 0.0913 | 8 | 7.50250 | 0 | 0.49750 | 8 | 0.53049 | |
| 9 | 0.1323 | 0.1630 | 6 | 5.97484 | 1 | 1.02516 | 7 | 0.00072 | |
| 10 | 0.1632 | 0.7611 | 5 | 5.34350 | 3 | 2.65650 | 8 | 0.06650 | |
| Total | | | 70 | 70.0000 | 5 | 5.00000 | 75 | 10.4505 | |
| H-L Statistic | | | 10.4505 | | Prob. Chi-Sq(8) | 0.2348 | | | |
| Andrews Statistic | | | 50.4050 | | Prob. Chi-Sq(10) | 0.0000 | | | |

Sumber : Output E-views 9

karena cocok dengan data observasinya. Tampilan Output Eviews menunjukkan bahwa besarnya nilai HL statistic sebesar 10.4505 dengan probabilitas signifikansi 0.2348 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima

c. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dengan pengujian overall model fit akan diketahui apakah model yang di hipotesiskan telah fit dengan data atau tidak fit dengan data yang diteliti

Hasil Uji Overall Model Fit

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared | 0.284290 | Mean dependent var | 0.066667 |
| S.D. dependent var | 0.251124 | S.E. of regression | 0.221467 |
| Akaike info criterion | 0.483931 | Sum squared resid | 3.433343 |
| Schwarz criterion | 0.638430 | Log likelihood | -13.14742 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.545621 | Deviance | 26.29484 |
| Restr. deviance | 36.73950 | Restr. log likelihood | -18.36975 |
| LR statistic | 10.44466 | Avg. log likelihood | -0.175299 |
| Prob(LR statistic) | 0.033568 | | |
| Obs with Dep=0 | 70 | Total obs | 75 |
| Obs with Dep=1 | 5 | | |

Sumber : Output E-views 9

Uji ini dilihat dari nilai Probabilitas LR Statistik pada regresi logistik. nilai Probabilitas LR Statistik 10.44466 > 0.05 maka model dapat dikatakan fit dengan data sehingga H1 diterima dan H0 ditolak

d. Koefisien Determinasi (Mc Fadden R-squared)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared | 0.284290 | Mean dependent var | 0.066667 |
| S.D. dependent var | 0.251124 | S.E. of regression | 0.221467 |
| Akaike info criterion | 0.483931 | Sum squared resid | 3.433343 |
| Schwarz criterion | 0.638430 | Log likelihood | -13.14742 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.545621 | Deviance | 26.29484 |
| Restr. deviance | 36.73950 | Restr. log likelihood | -18.36975 |
| LR statistic | 10.44466 | Avg. log likelihood | -0.175299 |
| Prob(LR statistic) | 0.033568 | | |
| Obs with Dep=0 | 70 | Total obs | 75 |
| Obs with Dep=1 | 5 | | |

Sumber : Olah data dengan Eviews-9

Berdasarkan dengan hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui nilai Mc Fadden R-squared sebesar 0.284290, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable bebas pada penelitian ini mampu menerangkan variable terikatnya yaitu pini audit going concern sebesar 28.42% dan selebihnya yaitu 71.58% dijelaskan dengan variable lain diluar model

e. Uji t

Uji t dilakukan untuk seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil olah data statistic pada tabel 4.8, maka dapat dilihat Manajemen Laba, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar dan Ukuran KAP terhadap Audit Going Concern secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Manajemen Laba terhadap Audit Going Concern

Hasil pengujian dengan analisis regresi logistik menunjukan probabilitas Manajemen Laba > nilai signifikan (0.1092 > 0.05) maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

2) Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Audit Going Concern

Hasil pengujian dengan analisis regresi logistik menunjukan probabilitas Rasio Aktivitas > nilai signifikan (0.8395 > 0.05) maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

3) Pengaruh Rasio Pasar terhadap Audit Going Concern

Hasil pengujian dengan analisis regresi logistik menunjukan probabilitas Rasio Pasar > nilai signifikan (0.0786 > 0.05) maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

4) Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Going Concern

Hasil pengujian dengan analisis regresi logistik menunjukan probabilitas Ukuran Perusahaan > nilai signifikan (0.5379 > 0.05) maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -3.293266 | 0.876087 | -3.759062 | 0.0002 |
| ML | 1.477504 | 0.922461 | 1.601699 | 0.1092 |
| RA | -0.126569 | 0.625082 | -0.202484 | 0.8395 |
| RP | -0.691199 | 0.392961 | -1.758952 | 0.0786 |
| UKAP | -0.787504 | 1.278536 | -0.615942 | 0.5379 |

Sumber: Olah data dengan Eviews-9

f. Uji F

Hasil Uji F

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared | 0.284290 | Mean dependent var | 0.066667 |
| S.D. dependent var | 0.251124 | S.E. of regression | 0.221467 |
| Akaike info criterion | 0.483931 | Sum squared resid | 3.433343 |
| Schwarz criterion | 0.638430 | Log likelihood | -13.14742 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.545621 | Deviance | 26.29484 |
| Restr. deviance | 36.73950 | Restr. log likelihood | -18.36975 |
| LR statistic | 10.44486 | Avg. log likelihood | -0.175299 |
| Prob(LR statistic) | 0.033568 | | |
| Obs with Dep=0 | 70 | Total obs | 75 |
| Obs with Dep=1 | 5 | | |

Sumber: Olah data dengan Eviews-9

Uji F (simultan) ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, menjelaskan bahwa Prob (F statistic) sebesar 0.033568 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Manajemen Laba, Rasio Aktivitas, Rasio pasar dan Ukuran KAP) berpengaruh secara bersama-sama terhadap audit going concern

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Manajemen laba, kinerja keuangan, dan ukuran kap terhadap opini audit going concern pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017–2021. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.
- Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

- c. Rasio Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.
- d. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.
- e. Manajemen Laba, Rasio Aktivitas, Rasio pasar dan Ukuran KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap audit going concern.

- [10] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate.
- [11] Haryanto, Y. A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- [2] Arisandy, Z., Mustafa, M., & Haeiral, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makasar*.
- [3] Delvi, S., & Herawati, H. (2021). Pengaruh Debt Default, Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta).
- [4] Difa, R. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 4(8).
- [5] Endriawan, A., & Sudarno, S. (2015). Pengaruh Tipe Kepemilikan Dan Manajemen Laba Terhadap Pemilihan Kap Dan Penetapan Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 230-237.
- [6] Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- [7] Fauzi, F. T. (2021) Analisis Pemberian Opini Audit Going Concern Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Akuntan Publik X Pekanbaru). *Accounting And Business Information Systems Journal*, 9(4).
- [8] Fitriyana, F. (2020). The Effect Of Implementation Of Good Corporate Governance, Company Size, And Free Cash Flow On Earnings Management. *Accountability*, 9(2), 72-83.
- [9] For Corporate Governance (Fcgi). 2002. "Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan". Edisi Ketiga. Jakarta.